

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan pada Bab I, penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan dan umur perusahaan memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.
2. Mengetahui pengaruh *leverage* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.
3. Mengetahui pengaruh likuiditas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.
4. Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.
5. Mengetahui pengaruh umur perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek dalam penelitian “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan” adalah laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Ruang

lingkup penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar dan menyerahkan laporan keuangan tahunan di BEI selama kurun waktu 2012-2014.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan regresi logistik. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang menggunakan angka, dari mengumpulkan data, mengolah, dan menganalisis setiap variabel untuk memberikan bukti pengaruh profitabilitas, *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI untuk periode 2012-2014. Pengumpulan data sekunder dengan mengunduh laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur periode 2012-2014 di situs www.idx.co.id.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan telah menyampaikan laporan keuangan tahunan untuk periode 2012-2014.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian kecil dari populasi. Metode pengambilan sampel penelitian ini adalah pengambilan sampel bertujuan (*purposive sampling*).

Purposive sampling dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu (Hartono, 2013:98). Kriteria perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah:

- a) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan telah menyelesaikan serta menyampaikan laporan keuangan tahunannya di situs resmi BEI untuk periode 2012-2014.
- b) Perusahaan manufaktur yang menerbitkan dan menyampaikan laporan keuangan dengan mata uang rupiah.
- c) Menampilkan data tanggal penyampaian laporan keuangan tahunan ke Bapepam LK/OJK.
- d) Menampilkan data dan informasi yang digunakan untuk menganalisa variabel-variabel yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Penelitian ini berfokus pada perusahaan manufaktur dan tidak meliputi perusahaan di sektor lainnya seperti keuangan karena adanya perbedaan sifat dan jenis-jenis perusahaan sehingga variabel yang mempengaruhinya akan berbeda.

E. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan enam variabel, yang terdiri dari satu variabel dependen dan lima variabel independen. Berikut merupakan uraian variabel-variabel dalam penelitian ini dan cara operasionalisasinya:

1. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel fenomena, gagasan, ide yang ingin diteliti. Variabel dependen biasa juga disebut variabel terikat. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan merupakan variabel dependen dalam penelitian ini. Berikut uraian variabel ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dalam penelitian ini dan cara mengoperasikannya:

1. Definisi Konseptual

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan adalah ketepatan waktu manajemen dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan kepada pemangku kepentingan sehingga informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut tetap relevan untuk digunakan oleh pemangku kepentingan dalam upaya pembuatan keputusan (Kieso *et al*, 2010).

2. Definisi Operasional

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dapat dilihat dari interval hari yang terhitung dari tanggal tutup buku laporan keuangan tahunan (31 Desember) hingga tanggal penyampaian laporan keuangan tahunan ke OJK. Jika interval hari penyampaian laporan keuangan melebihi dari 90 hari maka dikategorikan sebagai keterlambatan penyampaian laporan keuangan (Toding dan Wirakusuma, 2013). Perusahaan yang tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya akan diberi nilai *dummy* 1 sedangkan yang tidak tepat waktu akan diberikan nilai *dummy* 0.

2. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel bebas yang tidak dipengaruhi variabel apapun. Penelitian ini memiliki lima variabel independen. Berikut uraian variabel-variabel independen dalam penelitian ini dan cara mengoperasikannya:

a) Profitabilitas

1) Definisi Konseptual

Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dari optimalisasi sumber daya (aset) yang ada (Budiyanto dan Aditya, 2015).

2) Definisi Operasional

Profitabilitas merupakan salah satu cara untuk melakukan penilaian terhadap kinerja operasional manajemen perusahaan. Pengukuran variabel profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan rasio total aktiva (*Return on assets*), perhitungan ini mengacu pada penelitian yang dilakukan Budiyanto dan Aditya (2015). Berikut uraian rumus dari profitabilitas:

$$\text{Laba Total Aktiva (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

b) Leverage

1) Definisi Konseptual

Leverage merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar ketergantungan perusahaan kepada kreditor jangka panjang dalam

membiayai aset maupun ekuitas perusahaan (Kuswanto dan Manaf, 2014).

2) Definisi Operasional

Analisis *leverage* perusahaan pada penelitian ini menggunakan rasio hutang terhadap total ekuitas (*debt to equity ratio*). Penggunaan *debt to equity ratio* (DER) mengacu pada penelitian yang telah dilakukan oleh Kuswanto dan Manaf (2014). Berikut uraian rumus untuk mencari nilai DER:

$$\text{Rasio total hutang terhadap total ekuitas (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

c) Likuiditas

1) Definisi Konseptual

Likuiditas mengacu pada ketersediaan sumber daya perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas suatu perusahaan sering ditunjukkan melalui rasio lancar, yaitu dengan membandingkan aset lancar dengan kewajiban lancarnya (Hilmi dan Ali, 2008).

2) Definisi Operasional

Untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan dalam penelitian ini menggunakan rasio lancar (*current ratio*). Perhitungan ini mengacu pada penelitian yang telah dilakukan oleh Hilmi dan Ali (2008). Berikut uraian cara perhitungan likuiditas dengan menggunakan rasio lancar:

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{Total aktiva lancar}}{\text{Total kewajiban lancar}}$$

d) Ukuran Perusahaan

1) Definisi Konseptual

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari berbagai segi diantaranya total aset perusahaan, total penjualan, kapitalisasi pasar, dan jumlah tenaga kerja. Semakin besar nilai dari item-item tersebut maka mengindikasikan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut (Dewi dan Jusia, 2013).

2) Definisi Operasional

Perhitungan ukuran perusahaan dalam penelitian ini mengacu pada penelitian Kuswanto dan Manaf (2014) yang menggunakan natural log (Ln) total aset.

e) Umur Perusahaan

1) Definisi Konseptual

Umur perusahaan merupakan lamanya perusahaan tersebut berdiri ataupun terdaftar sebagai suatu perusahaan yang terbuka di pasar modal (Astuti, 2007).

2) Definisi Operasional

Penelitian ini menghitung umur perusahaan dengan melihat jumlah tahun perusahaan dari pertama kali melakukan *first issue* di bursa efek hingga akhir periode sampel (Kartikasari dan Ifada, 2010).

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa *annual report* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2014. Berdasarkan studi literatur sebelumnya metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Analisis regresi logistik bertujuan untuk memproyeksikan besar variabel terikat yang berupa variabel binary dengan menggunakan data variabel bebas yang telah diketahui nilainya (Sunyoto, 2012). Analisa data dengan menggunakan regresi logistik tidak memerlukan uji asumsi normalitas pada variabel bebasnya (Ghozali, 2011). Regresi logistik juga tidak membutuhkan uji asumsi klasik dalam penerapannya (Hair, *et al* 2010) Dalam pengujian ini, langkah analisis yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk menarik kesimpulan yang berlaku secara generalisasi. Dalam statistik deskriptif, semua sampel akan dideskripsikan menurut masing-masing variabel penelitian.

2. Analisis Regresi Logistik

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi logistik karena variabel dependen diuji dengan variabel *dummy*. Analisis Regresi Logistik adalah salah satu bentuk analisis data dengan menggunakan teknik regresi yang dapat diaplikasikan ketika kita ingin mengetahui hubungan antara variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen. Teknik ini digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi dengan variabel

independen. Pada analisis regresi logistik tidak diperlukan uji normalitas dan uji asumsi klasik pada variabel bebasnya (Ghozali, 2011). Model regresi logistik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\ln(TL/1-TL) = a + b_1PROF + b_2LEV + b_3LIK + b_4SIZE + b_5AGE + e$$

Keterangan:

$\ln(TL/1-TL)$ = Simbol yang menunjukkan probabilitas ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tahunan.

PROF = Profitabilitas

LEV = *Leverage*

LIK = Likuiditas

Size = Ukuran perusahaan

Age = Umur perusahaan

2.1 Uji Kelayakan Model Rergresi

Pengujian kelayakan model regresi digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama dapat memprediksi variabel dependen atau tidak. Kelayakan model regresi dinilai dengan *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test*. Model ini untuk menguji H_0 bahwa data empiris sesuai dengan model. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test* $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak. Hal ini berarti ada perbedaan yang signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness Fit* modelnya tidak baik. sedangkan

jika nilainya $> 0,05$ maka H_0 tidak dapat ditolak, artinya model mampu memprediksi nilai observasinya atau sesuai dengan data.

2.2 Menilai Model Fit (*Overall Model Fit Test*)

Pengujian ini dilakukan untuk menilai model yang telah dihipotesiskan telah fit dengan data. Hipotesis untuk menilai model fit adalah:

H_0 : Model yang dihipotesiskan fit dengan data.

H_1 : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data.

Dari hipotesis tersebut maka H_0 harus diterima agar model fit dengan data. Statistik yang digunakan berdasarkan fungsi *Likelihood*. *Likelihood* L dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan berdasarkan data input. Untuk menguji H_0 dan alternatif, L ditransformasikan menjadi $-2\text{Log}L$.

Penilaian model fit dilakukan dengan membandingkan antara $-2\text{Log}L$ pada awal (*Block Number* = 0), model hanya memasukkan nilai $-2\text{Log}L$ dan konstanta, dengan nilai $-2\text{Log}L$ pada akhir (*Block Number* = 1), model memasukkan konstanta dan variabel bebas. Apabila nilai $-2\text{Log}L$ *Block Number* = 0 $>$ nilai $-2\text{Log}L$ *Block Number* = 1, maka menunjukkan model regresi yang baik. *Log Likelihood* pada regresi logistik mirip dengan pengertian "*Sum of Square Error*" pada model regresi, sehingga penurunan nilai *Log Likelihood* menunjukkan model regresi yang semakin baik.

2.3 Koefisien Determinasi

Besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik ditunjukkan dengan nilai *Nagelkerke R Square* (R^2), yaitu pengujian yang

digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan independen mampu menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2011). Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1, dimana bila nilai R^2 kecil maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Sedangkan jika R^2 mendekati 1 berarti variabel independen mampu memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Untuk regresi dengan variabel bebas lebih dari 2 maka digunakan *adjusted* R^2 sebagai koefisien determinasi.

2.4 Uji Hipotesis

Pengujian dengan model regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari tiap-tiap variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian keberartian parameter secara parsial dapat dilakukan melalui Uji Wald. Kriteria pengujiannya, yaitu:

- a. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).
- b. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis didasarkan pada signifikansi p-value. Jika taraf signifikansi $> 0,05$ H_0 ditolak, jika taraf signifikansi $< 0,05$ H_0 diterima.